

# Analisis potensi wilayah dan pengembangan pendidikan kejuruan di Kabupaten Bulukumba

Maya Sari Wahyuni<sup>1</sup>, Sulaiman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Indonesia has very diverse natural resources. The diverse potential of natural resources needs to be managed appropriately so that it can provide benefits to the welfare of the community. Human resources (HR) play an important role in managing the potential of natural resources because superior human resources are the key to competitiveness. Vocational development is associated with government policy regarding the ratio of SMA: SMK to 70:30, should see differences in the challenges in each region so that productive HR can be directed to develop the region. The current trend of vocational development is still based on the public interest adjusted to the trend trend and not looking at the potential superiority of the region. The objectives of this study are: (1) mapping the potential of the area in Bulukumba district; (2) analyze the potential of the area in Bulukumba district; (3) analyze the feasibility of developing Vocational Schools based on regional potential. Furthermore, there are three sectors that meet the criteria of being the base / PEUW based on LQ ( $LQ > 1$ ), namely: (1) agriculture, forestry, fisheries; (2) industrial sector, and (3) compulsory government administration, defense and social security sectors, each of which has a QL value of 1.01, 1.01 and 1.07 respectively.

**Keywords:** regional potential, natural resources, vocational development

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator yang dijadikan acuan untuk melihat sejauh mana kesejahteraan suatu negara adalah melalui aspek yang berkaitan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu target yang dilakukan dalam proses pembangunan, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan meningkat pembangunannya hanya dengan melihat sejauh mana pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat pada setiap tahunnya, maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi pun meningkat (Dhiyatmika, 2013).

Berdasarkan hal tersebut maka beberapa negara berkembang memandang bahwa pembangunan ekonomi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian tidak terkecuali Indonesia sehingga pembangunan ekonomi menjadi bagian dari program pemerintah setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu tertentu. Pengertian tersebut menekankan pada suatu gambaran dalam waktu tertentu dengan tidak hanya melihat pada kenaikan pendapatan nasional namun juga mempertimbangkan aspek pertumbuhan penduduk. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dengan indikator berupa peningkatan standar hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi tidak hanya merupakan program dari pemerintah pusat saja tetapi juga tugas dari pemerintah daerah. Pengertian pembangunan ekonomi dalam lingkup daerah adalah suatu proses sinergi antara

pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada dengan cara menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna menciptakan lapangan kerja serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Arsyad, 2002) Oleh karenanya, kebijakan pembangunan ekonomi daerah dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi dengan mengelola potensi sumber daya yang ada di masing-masing daerah (Dhiyatmika, 2013).

Permasalahan yang biasanya terjadi pada daerah-daerah di Indonesia, salah satunya adalah belum optimalnya pengembangan potensi wilayah padahal Indonesia kaya akan sumber daya alam yang berlimpah. Pertumbuhan ekonomi yang lebih baik akan dicapai apabila setiap daerah dapat menggali potensi sumber daya yang dimiliki secara optimal (Kementerian Perdagangan, 2014)

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Bulukumba terletak sekitar 153 km dari kota Makassar dengan luas wilayah 1.156,67 km<sup>2</sup>, dimana wilayahnya meliputi pegunungan dan pesisir. Dengan luas wilayah yang cukup besar, kabupaten Bulukumba memiliki potensi wilayah yang cukup besar, yaitu dapat dilihat dari sektor pariwisata, perikanan, perdagangan, pengembangan kawasan perkebunan kakao terpadu, industri pengolahan jambu mente, pengembangan produk industri kreatif dari tanaman kelapa, pengembangan dan pemasaran hasil pengolahan serta pengembangan sumber daya manusia.

Ada banyak faktor mengapa SDM tidak berkualitas, salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang secara signifikan mampu meningkatkan kualitas SDM, oleh karena itu pembangunan pendidikan memerlukan perencanaan yang komprehensif dengan melibatkan indikator ekonomi, kependudukan, kependidikan maupun potensi sumber daya alam. Sejalan dengan hal itu, strategi kebijakan pemerintah, khususnya kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia diarahkan pada kemampuan kecakapan/keterampilan hidup (*life skill*) para peserta didik. Pendidikan kecakapan hidup ini sangat relevan dengan pengembangan pendidikan kejuruan.

Dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu sub sistem dari sistem pendidikan nasional dengan tugas utamanya adalah mempersiapkan lulusannya, memasuki dunia kerja, mengisi keperluan tenaga terampil tingkat menengah, sama halnya pada PP 29 tahun 1990 Pasal ayat 3 kembali dikatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Dengan sekolah kejuruan diharapkan dapat menyiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang mampu meningkatkan kualitas hidup, mampu mengembangkan dirinya, dan memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang meningkatkan penghasilan.

Ironinya, pengembangan SMK kurang mendapatkan perhatian yang serius, ini dapat dilihat dari perbandingan keberadaan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika melihat fakta lapangan, keberadaan tenaga kerja yang memiliki ijazah lulusan SMA ternyata lebih banyak dibandingkan dengan lulusan SMK, padahal semestinya lulusan SMA dididik berdasarkan kurikulum yang dikondisikan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Melihat keadaan demikian, perlu adanya pengembangan Sekolah Kejuruan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pengelolaan Sekolah Kejuruan di Kabupaten Bulukumba sendiri masih sangat jauh dari kata optimal. Sampai pada tahun 2017 tercatat ada 40 SMA dan 18 SMK. 18 SMK tersebut diantaranya adalah SMKN 10 Bulukumba, SMK Bina Bangsa, SMK Cendikia Insan Mandiri, SMKN 1 Bulukumba, SMKS Irsyad Bulukumba, SMKS Keperawatan Alif Syawal Bulukumba, SMKS Kesehatan Phinisi Bulukumba, SMKS Muhammadiyah Bulukumba, SMKS Pepabri Bulukumba, SMKS Putra Bangsa Bulukumba, SMKS Teknologi Informatika

Bulukumba, SMK Perkapalan Bulukumba, SMKN 9 Bulukumba, SMKS Arkarnis Batang, SMKN 14 Bulukumba, SMKN 7 Bulukumba, SMKN 11 Bulukumba, SMKN 8 Bulukumba, SMKN 5 Bulukumba, SMKN 2 Bulukumba, dan SMKN 3 Bulukumba.

## 2. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih dalam penelitian ini karena: (1) Penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan permasalahan yang terkait dengan kondisi sekolah kejuruan dan bagaimana kaitannya dengan pengembangan sekolah kejuruan berbasis pengembangan potensi wilayah, (2) penelitian ini bersifat induktif, artinya peneliti berusaha menemukan permasalahan berdasar data dan terbuka bagi penelitian lebih lanjut, (3) Penelitian ini mengutamakan data yang bersifat kualitatif.

### B. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Tahap penelitian awal, pengumpulan informasi dan perencanaan. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan data mengenai PEUW (Potensi Ekonomi Unggulan Wilayah) dimana datanya diperoleh dari BPS Sulawesi Selatan. Data yang digunakan adalah data PDRB mulai tahun 2013-2016 yang mencakup 17 sektor ekonomi.
- 2) Tahap pengembangan produk awal. Pada tahap ini dilakukan pengembangan produk berupa: (1) hasil analisis PEUW di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 10 kecamatan.

### C. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis ini digunakan dengan tujuan, yaitu: (1) melakukan pemetaan terhadap data yang diperoleh pada tahap penelitian awal; (2) melakukan analisis terhadap hasil pemetaan di point pertama.

Identifikasi PEUW di Kabupaten Bulukumba menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). LQ merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian yang mengarah pada kinerja basis ekonomi suatu wilayah. Metode analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor/sub sektor ekonomi yang potensial untuk menjadi unggulan pada suatu wilayah dan dipergunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yang akan mendorong berkembangnya sektor/sub sektor lain pada suatu wilayah.

LQ dihitung dengan mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan sektor ekonomi dalam suatu daerah dibandingkan dengan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peran kegiatan sektor ekonomi sejenis dalam perekonomian regional atau nasional.

$$LQ = \frac{y_i/y_j}{Y_i/Y_j} \quad (1)$$

Keterangan:

- $y_i$  = PDRB sektor/sub sektor di kabupaten/kota j
- $y_j$  = PDRB total kabupaten/kota j
- $Y_i$  = PDRB sektor/sub sektor provinsi
- $Y_j$  = PDRB total provinsi

Interprestasi rumus adalah sebagai berikut:

- 1)  $LQ > 1$ , berarti sektor/sub sektor di wilayah tersebut merupakan sektor basis/potensial.
- 2)  $LQ < 1$ , berarti sektor/sub sektor di wilayah tersebut merupakan sektor non basis/potensial.
- 3)  $LQ = 1$ , berarti sektor/sub sektor yang dimiliki wilayah tersebut habis digunakan oleh wilayah tersebut dimana sektor/sub sektor hanya mampu melayani pasar di wilayah tersebut atau belum dapat memasarkan hasil sektor/sub sektor tersebut ke luar daerah lain.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Potensi Wilayah Kabupaten Bulukumba

Luas wilayah Kabupaten Bulukumba adalah 1.154,67 km<sup>2</sup>, yang tersebar di 10 kecamatan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, dan Kecamatan Bulukumpa.

Jumlah kecamatan yang memiliki potensi sebagai sentra pariwisata adalah sebanyak 7 (tujuh), yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang. Tiga kecamatan lainnya berpotensi sebagai sentra pengembangan pertanian dan perkebunan.

Pemetaan dilakukan menggunakan data PDRB Kabupaten Bulukumba dimana jumlah sektor yang dimasukkan dalam data PDRB adalah sebanyak 17 (tujuh belas) sektor, yaitu: (1) pertanian, kehutanan, perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri, (4) pengadaan listrik dan gas, (5) pengadaan air, Pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (6) konstruksi, (7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (8) transportasi dan pergudangan, (9) penyediaan akomodasi dan makan minum, (10) informasi dan komunikasi, (11) jasa keuangan dan asuransi, (12) real estate, (13) Jasa perusahaan, (14) administrasi pemerintah-

an, pertahanan, dan jaminan sosial wajib, (15) jasa pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, termasuk (17) jasa lainnya. Hasil pemetaan data PDRB kemudian dihitung menggunakan metode LQ, maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 2 dimana data perhitungan yang digunakan adalah data PDRB tahun 2013-2016 untuk 17 sektor.

Tabel.1 Hasil perhitungan LQ untuk setiap potensi sektor

Sektor	2013	2014	2015	2016	Total	Rerata
1	1.03	1.04	1	0.98	4.05	1.01
2	0.83	0.91	1	1.08	3.81	0.95
3	1.03	0.99	1.01	1	4.04	1.01
4	0.99	0.98	0.97	1.03	3.98	0.99
5	0.94	1.05	1.12	0.87	3.97	0.99
6	1.01	0.96	0.99	1.01	3.97	0.99
7	0.95	0.96	0.99	1.03	3.93	0.98
8	0.98	0.99	1	1	3.97	0.99
9	0.25	0.93	0.8	1.05	3.02	0.75
10	0.92	0.98	1	1.03	3.93	0.98
11	0.97	0.96	0.99	1.05	3.98	0.99
12	0.9	0.92	0.98	1.05	3.86	0.97
13	0.88	1.02	1.03	1.01	3.94	0.98
14	1.27	1.02	1.03	0.96	4.27	1.07
15	1.02	0.96	0.99	1	3.97	0.99
16	0.96	0.97	1	1.02	3.95	0.99
17	0.97	0.96	1	1.01	3.95	0.99
Total	15.91	16.6	16.9	17.17	66.58	16.64

Berdasarkan data pada Tabel 1, didapatkan hasil PEUW di kabupaten Bulukumba adalah sebanyak 3 sektor, yaitu: (1) sektor 1 (pertanian, kehutanan, perikanan) dengan rata-rata LQ sebesar 1.01; (2) sektor industri dengan rata-rata LQ sebesar 1.01, dan (3) sektor administrasi pemerintahan dengan nilai LQ 1.07.

#### 1) Potensi pertanian

Kabupaten Bulukumba mampu memproduksi dua kali dalam setahun. Tanaman pangan yang sangat potensial yakni tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat, disamping padi. Terdapat pula tanaman bahan pangan lainnya seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang ijo dan kedelai, merupakan tanaman sela atau tanaman antara yang ditanam oleh petani setelah sekali/dua kali panen tanaman padi, khususnya di lokasi lahan persawahan sedangkan pada lokasi lahan non persawahan tanaman tersebut di antaranya merupakan tanaman utama.

Produksi padi di Kabupaten Bulukumba dari data terakhir yang didapat adalah 263.592 ton dengan rata-rata

produksi 61,33 Kw/ha. Produksi tersebut cenderung meningkat dari tahun sebelumnya yang mampu menghasilkan 250.297,73 ton dengan rata-rata 58,41 Kw/ha.

Produksi jagung mengalami peningkatan yang pesat dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 33.450,91 ton. Peningkatan juga dapat dilihat dari rata-rata produksi sebesar 1,02 Kw/ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung dapat dimaksimalkan dengan upaya insentif dan adanya penambahan lahan. Produksi ubi kayu mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Produksi ubi kayu mencapai 17.926,70 ton dengan rata-rata produksi sebesar 148,65 Kw/ha, sedangkan pada tahun sebelumnya produksi ubi kayu sebesar 13.731,70 ton dan produksi rata-rata sebesar 142,26 Kw/ha.

## 2) Potensi perikanan

Perikanan di Kabupaten Bulukumba terbagi atas dua, yaitu: perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Produksi perikanan tangkap laut di Kabupaten Bulukumba dari data terakhir yang diambil telah mencapai 53.613,3 ton. Untuk jenis ikan laut yang dihasilkan, maka sebagian besar ikan laut diperairan Kabupaten Bulukumba berpotensi ekspor, misalnya: cakalang, tuna, tongkol, laying, kembung, tembang, lamuru, kerapu, dan beberapa ikan laut lainnya. Ikan layang dan tongkil adalah dua jenis ikan terbesar dengan jumlah masing-masing 9.092,9 ton dan 8.432,5 ton.

Perikanan budidaya seperti tambak, laut, kolam, mina padi juga merupakan potensi yang dapat dikembangkan. komoditas budidaya tambak mayoritas yakni ikan bandeng, udang windu, udang api-api dan budidaya rumput laut di tambak. Komoditas budidaya kolam mayoritas yakni ikan mas, ikan nila, dan ikan lele. Komoditas budidaya sawah mayoritas ikan mas, ikan nila, dan mujair.

## 3) Potensi industri

Kabupaten Bulukumba terdapat dua industri besar, yaitu Industri Pengelolah karet PT. London Sumatera, bukan hal yang mengejutkan, dengan luas lahan perkebunan karet 3.686 ha tentunya ini adalah potensi besar untuk sektor industri. Pada tahun 2014 produksi karet mencapai 2.183 ton, dan produksinya terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, belum lagi pembukaan kawasan baru yang dilakukan. Areal produksi perkebunan karet dibagi menjadi dua, yang pertama berada di Kecamatan Ujung Loe dan yang kedua berada di Kecamatan Bulukumpa. Perkebunan ini menyerap 1.294 pekerja yang pastinya meningkat setiap tahun. Berikutnya adalah industri pengolahan kapas PT. Panen Buah Emas. Produksi kapas di Kabupaten Bulukumba mencapai 278 ton dengan jumlah petani 1.770 orang pada areal lahan 1.709 ha yang tersebar di empat Kecamatan yakni Bontotiro, Herlang, Kajang, dan Ujung Loe.

Tidak hanya Industri besar, di kabupaten Bulukumba juga terdapat enam perusahaan yang termasuk Industri sedang, yaitu tiga industri pembuatan kapal /perahu, diketahui bahwa di kabupaten tersebut terdapat kawasan pembuatan kapal Phinisi yang sekaligus sebagai potensi wilayah sektor pariwisata. Tiga industri lainnya adalah usaha pembuatan batu bata. Belum lagi industri kecil dan rumah tangga yang mana jumlahnya sangat berfluktuasi sejak tahun 2001. Diketahui bahwa di Kabupaten Bulukumba terdapat 3.879 perusahaan industri kecil dan rumah tangga yang mana mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 11.313 orang. Jika dihitung dari keseluruhan industri kecil dan rumahtangga sanggup menghasilkan Rp 13.076.611.000,- . Adapun industri kecil yang dimaksud adalah industri makanan, industri tekstil dan pakaian, tidak ketinggalan juga industri kayu dan logam.

## B. Kebutuhan Sekolah Kejuruan

Melihat hasil perhitungan LQ yang menyatakan bahwa ada tiga sektor basis/PEUW yang menjadi penyumbang PDRB terbesar Kabupaten Bulukumba, yaitu, sektor: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (3) industri, dan (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial. Untuk mengoptimalkan ke tiga sektor tersebut di kabupaten Bulukumba maka kebijakan pembangunan yang dilakukan mengupayakan secara maksimal memanfaatkan dan mengolah sumber daya yang ada, baik SDM maupun SDA. Sekolah kejuruan adalah salah satu bentuk sarana pendidikan untuk mewujudkan, mencetak dan menghasilkan SDM yang berkualitas, memiliki keahlian dan keterampilan mengolah SDA.

Melihat potensi, kondisi eksisting, dan pentingnya keterkaitan pengembangan wilayah dengan kondisi makro regional, serta upaya antisipasi globalisasi dan otonomi daerah, maka untuk mencapai tujuan umum penataan ruang wilayah sinergi dengan pengembangan sekolah kejuruan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka konsep pengembangan wilayah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan Kabupaten Bulukumba menjadi wilayah pengembangan SMK dengan kompetensi keahlian Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan;
- 2) Mengarahkan Kabupaten Bulukumba menjadi wilayah Industrialisasi dengan pengembangan SMK yang menitikberatkan pada teknik kemampuan (*life skill*) untuk sektor industri;
- 3) Mengarahkan Kabupaten Bulukumba menjadi wilayah pengembangan SMK dengan kompetensi administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan wajib sosial.

Melalui konsep pengembangan SMK tersebut diharapkan Kabupaten Bulukumba mampu menjadi produsen terbesar untuk ketiga sektor PEUW sehingga mengurangi



tingkat pengangguran dan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran oleh industri setempat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan LQ terhadap 14 sektor yang berpeluang menjadi potensi wilayah di kabupaten Bulukumba yaitu (1) pertanian, kehutanan, perikanan, (2) pertambangan dan penggalian, (3) industri, (4) pengadaan listrik dan gas, (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (6) konstruksi, (7) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (8) transportasi dan pergudangan, (9) penyediaan akomodasi dan makan minum, (10) informasi dan komunikasi, (11) jasa keuangan dan asuransi, (12) real estate, (13) jasa perusahaan, (14) administrasi pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, (16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial, termasuk (17) jasa lainnya, didapatkan tiga sektor yang memenuhi kriteria menjadi basis/PEUW berdasarkan nilai LQ ( $LQ > 1$ ) yaitu: (1) sektor pertanian, kehutanan, perikanan; (2) sektor industri, dan (3) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib yang masing-masing memiliki nilai QL berturut-turut 1.01, 1.01, dan 1.07.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2002). *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dhyatmika, K.W. (2013). *Analisis Ketimpangan Pembangunan Provinsi Banten Pasca Pemekaran*. Diponegoro Journal Of Economics. Semarang.
- Kementerian Perdagangan. 2014. *Analisis Komoditas Kopi Dan Karet Indonesia: Evaluasi Kinerja Produksi, Ekspor dan Manfaat Keikutsertaan dalam Asosiasi Komoditas Internasional*. Jakarta: Kementerian Perdagangan, R.I.